

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Kuncung terletak di dusun Kuncung Desa Banyuarang Kec. Ngoro Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur. MI Al Falah berdiri pada tanggal 15 Juni 1946. Pendirian madrasah ini adalah atas inisiatif beberapa tokoh masyarakat Dsn. Kuncung, Ds. Banyuarang yang diberi nama “MINU”. Beberapa tokoh masyarakat tersebut mengaharapkan lembaga pendidikan yang menomor satukan pendidikan agama dengan tujuan rehabilitasi norma demi mencetak generasi yang Islami yang berkualitas dan mengedepankan akhlakul karimah merupakan langkah yang tepat sekaligus membanggakan. Namun tanggungjawab dan peran serta dari semua komponen sangat diperlukan.

Berikut ini adalah tabel nama kepala sekolah MI Al Falah dari mulai awal berdiri sampai sekarang :

**Tabel 4.1**  
Daftar nama kepala sekolah MI Al Falah

No	Nama	Periode
1.	Bapak Kyai Nasirun	1949 – 1964
2.	Ustadz Taslim	1964 – 1970
3.	Kyai Juddar	1970 – 1982
4.	Bapak Moh. Yasir	1978 – 1982
5.	Bapak Abd. Syarif	1982 – 2004
6.	Bapak Abd. Ghofur, S.Ag	2004 – 2005
7.	Ibu Hindarti, A.ma	2005 – 2007
8.	Bapak Suhardi, M.Pd.I	2007 – sekarang

Disela-sela perjalanan para tokoh masyarakat berinisiatif mendirikan Yayasan yang diberi nama Yayasan Pendidikan Islam “AL FALAH” dan secara mufakat memilih Bapak Moh. Yasir sebagai Ketua Yayasan. Tidak lama kemudian pada tahun 2003 terjadi pergantian Ketua Yayasan dari Bapak Moh. Yasir kepada Bapak H. Ismaini.

Awal mula berdirinya MI Al Falah Kuncung masih sangat sederhana yaitu pada periode Bapak Kyai Nasirun. Fasilitas yang dimiliki waktu itu sebuah kelas yang sangat sederhana, walaupun demikian tenaga pengajarnya yang ada pada waktu itu benar-benar memiliki dedikasi yang sangat tinggi karena semua masih apa adanya. Keberangkatan MI Al Falah Kuncung yang dimulai dari nol sampai saat ini bisa dikatakan sudah mencapai keberhasilan yang besar. Kini 68 sudah tahun usia MI Al Falah Kuncung, sudah banyak prestasi yang dicapai baik secara kualitas maupun segi kuantitas yang ditandai dengan banyaknya

jumlah siswa dan dari segi perbaikan-perbaikan sarana pembelajaran yang pesat.

Tenaga pengajar MI Al Falah Kuncung yang ada saat ini 13 orang dan karyawan sebanyak 2 orang, yang sudah memenuhi bidang keilmuan sesuai dengan pelajaran dan tugas masing-masing baik dalam ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum.

Sistem pengajaran di MI Al Falah Kuncung yang menggabungkan pelajaran dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Ilmu keagamaan.

## **2. Visi Sekolah/Madrasah**

Terbentuknya siswa yang berkualitas, unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah.

## **3. Misi Sekolah/Madrasah**

- a. Meningkatkan kesadaran menjalankan ajaran agama islam.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada semua bidang studi yang diajarkan di madrasah.
- c. Memiliki kepribadian iman, ilmu, dan amal.
- d. Meningkatkan mutu dan prestasi keilmuan.
- e. Menumbuhkan kreativitas siswa ke arah positif dan berkelanjutan.
- f. Menanamkan dasar-dasar iptek melalui pendidikan komputer dan sains.
- g. Menciptakan suasana madrasah yang agamis.

#### **4. Tujuan Sekolah/Madrasah**

- a. Meningkatkan pengamalan ajaran islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlaqul karimah.
- b. Menumbuh kembangkan sikap dan minat belajar yang tinggi disekolah dan dirumah.
- c. Membiasakan sikap siswa berperilaku sopan dan santun dengan teman, guru, dan orang tua baik disekolah maupun dirumah.
- d. Meningkatkan nilai rata-rata UN/UAM secara berkelanjutan.
- e. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik
- f. Meningkatkan kegiatan ibadah sholat berjama'ah, membaca al Qur'an pagi dan sosial keagamaan bagi semua warga madrasah.

## 5. Data Kondisi Ruang

**Tabel 4.2**  
Data Kondisi Ruang MI Al Falah

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang				Ket
		Baik	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	
Ruang Kelas	7	✓				
Ruang Kasek	1	✓				
Ruang Guru	1	✓				
Ruang TU	1	✓				
Ruang BP/BK	-					
R. Perpustakaan	1	✓				
R. Lab. IPA	-					
R. KM / WC	5	✓				
R. ....						

## 6. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Kuncung berada dipedesaan tepatnya di dusun Kuncung Desa Banyuarang Kec. Ngoro Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di tengah-tengah perkampungan sehingga jauh dari kebisingan. Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah relatif luas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius  $\pm 4$  Km dari madrasah.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pra siklus**

Kegiatan pra siklus dilakukan dengan mengumpulkan data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SBK. Untuk mengetahui kreativitas seni lukis siswa kelas IV MI Al Falah sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, pada siklus I peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran SBK yakni bapak Abdul Ghofur, S. Ag terkait dengan metode, media, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran SBK di kelas IV MI Al Falah Ngoro Jombang.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa selama ini guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Meskipun pembelajaran sudah berorientasi pada siswa, seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Ghofur, aktivitas belajar siswa belum maksimal, karena dari 43 siswa kelas IV masih didapati 9 siswa yang pasif, 11 siswa ramai atau mengobrol sendiri pada saat pelajaran serta 7 siswa motivasi rendah.

Permasalahan tersebut secara otomatis berdampak pada minimnya kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar serta rendahnya kualitas karya seni lukis yang dihasilkan. Hal ini didasarkan pada hasil karya siswa yang hanya bisa mencipta hasil karya seni lukis berbentuk gunung, sawah, rumah, dan bunga, sehingga berdampak pada nilai seni lukis yang belum menunjukkan

angka maksimal karena 27 siswa atau secara klasikal 62,1% didapati belum memenuhi batas ketuntasan minimal belajar yakni 75.<sup>49</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas IV MI Al Falah dalam mencipta seni lukis mata pelajaran SBK masih di bawah rata-rata atau KKM.

## 2. Siklus I

Pada siklus I ini merupakan proses pembelajaran SBK dengan materi seni rupa murni menggunakan model *Quantum Teaching*. Kegiatan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2014 di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 43 siswa, 22 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yakni pada pukul 07.15 – 09.00. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut pemaparan masing-masing tahap siklus I :

### a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen observasi kegiatan guru dan siswa, serta instrumen penilaian hasil karya siswa.

---

<sup>49</sup> Abdul Ghofur, Guru Mata Pelajaran SBK MI Al-Falah Ngoro Jombang, wawancara pribadi, Jombang, 07 Oktober 2013

Uji validasi juga dilakukan dalam tahap perencanaan ini. Uji validasi dilakukan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen observasi kegiatan guru dan siswa, dan instrumen penilaian hasil karya siswa. Uji validasi dilakukan oleh Bapak Sihabudin, M. Pd.I. ,M. Pd. Hasil dari uji validasi RPP, instrumen observasi kegiatan guru dan siswa, dan instrumen penilaian hasil karya siswa yaitu mendapatkan skor 3 dalam kategori baik, dengan keterangan dapat digunakan revisi kecil.

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I ini berupa kegiatan belajar mengajar SBK di kelas IV MI Al Falah dengan jumlah siswa 43 siswa, 22 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Rangkaian kegiatan siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2014 jam pelajaran pertama - ketiga dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3x35 menit). Disini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran dan melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dan di validasi.

Saat bel masuk sekolah, siswa langsung masuk kelas hafalan surat dan doa bersama. Pembelajaran diawali dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai keadaan siswa dengan sapaan anak MI. Siswa menjawab salam dengan semangat. Kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan senam *coconut* agar siswa tidak tegang ketika pembelajaran berlangsung, ketika senam *coconut* siswa antusias dalam memperagakan.



**Gambar 4.1**  
Siswa Melakukan Senam *Coconut*



Dilanjut dengan pemberian pertanyaan seputar materi seni rupa murni yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dalam kerangka belajar *Quantum Teaching* termasuk dalam tahap 1 yakni Tumbuhkan. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh siswa dapat merespon dengan baik sesuai pengalaman yang telah dialami. Pertanyaannya adalah sebagai berikut:

- Apakah kalian pernah melihat lukisan?
- Bagaimana perasaanmu ketika melihat suatu benda karya yang indah?
- Jika kalian dapat membuat sebuah karya yang indah, apa yang kalian rasakan?

Pertanyaan pertama semua siswa menjawab dengan serempak “pernah”. Sedangkan pertanyaan kedua, beberapa siswa menjawab dengan lantang yakni Tita, Yeni, Lutfil, dan Aldo menjawab “senang”, tetapi Rohman menjawab “biasa saja”. Pertanyaan ketiga sebagian siswa menjawab “senang” dan ada pula yang menjawab “bangga”.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan *role of the game* yang berisi tentang bagaimana kegiatan pembelajaran ini berlangsung dan peraturan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peraturan sangat diperlukan untuk menunjang kedisiplinan siswa selama pembelajaran berlangsung. Peraturan tersebut diantaranya; 1) siswa tidak boleh ramai sendiri ketika berkelompok, jika ada siswa yang ramai maka kelompok berhak untuk memberikan hukuman, 2) siswa dilarang mencoret-coret baju teman dengan cat gambar, jika ada yang mencoret maka harus mengganti dengan baju baru, 3) ketika menggambar harus diberi alas koran supaya cat tidak tercecer di meja. Ketika guru menyampaikan *role of the game*, siswa menyimak dengan tertib mensepakati bersama.

**Gambar 4.2**  
Guru Menyampaikan *Role of the Game*



Ketika perhatian siswa sudah terfokus karena *role of the game*, guru membagi siswa menjadi tiga kelompok dengan cara berhitung urut satu sampai tiga hingga siswa yang paling ujung. Guru memberikan instruksi agar cepat berkelompok sesuai dengan nomor yang telah di ucapkan. Siswa merasa senang ketika pembelajaran dilakukan dengan berkelompok daripada secara individu. Tetapi dalam proses berkumpul dengan kelompok ini membuang banyak waktu karena siswa memindah bangku dan tempat duduk serta ramai sendiri bertanya kepada teman lainnya. Ketika berkelompok siswa masih gaduh mengobrol dengan teman sekelompoknya sehingga suasana kelas tidak terkondisikan.

Setelah siswa berada pada kelompok dan suasana sedikit tenang, setiap kelompok menunjuk ketua kelompoknya dimana ketua kelompok inilah yang akan mewakili untuk mendemonstrasikan hasil karyanya. Kelompok 1 diketuai oleh Adel, kelompok 2 Fais, dan kelompok 3 Dimas. Berikut adalah rincian nama anggota tiap kelompok:

**Tabel 4.3**  
Nama Kelompok Pada Siklus I

	<b>Kelompok 1 (Finger painting)</b>	<b>Kelompok 2 (Menoreh)</b>	<b>Kelompok 3 (Mix colour)</b>
Ketua	Adel	Fais	Dimas
Anggota	Sekar	Rohman	Nando
	Nora	Satria	Aldi
	Vany	Bibah	Sa'diyah
	Zainal	Lisa	Tita
	Tedy	Jaya	Titin
	Tufa	Dani	Yeni
	Dayat	Zain	Fatiha
	Diah	Lena	Ishlah
	Roziq	Fika	Lutfil
	Jalil	Iqbal	Rizki
	Wildan	Fazal	Rani
	Gilang	Nasawara	Shinta
	Ulfa	Aldo	Silvia
		Mufidah	

Langkah selanjutnya ketika siswa sudah dalam kelompoknya, guru memberikan instruksi agar masing-masing kelompok berdiskusi mengenai makna dan macam-macam seni rupa murni dengan melihat di buku paket. Ketika berdiskusi, masih terdapat sebagian siswa pada masing-masing kelompok yang mengobrol sendiri. Kelompok I, Sekar, Vany, dan Tedy yang selalu ramai sendiri. Pada kelompok II, Satria dan Jaya terlalu banyak mengobrol karena tempat duduknya berdekatan. Sedangkan kelompok III sudah baik dalam berdiskusi, tidak ada siswa yang terlihat menonjol pengaruhnya terhadap kegaduhan dikelas.

Setelah itu, guru menawarkan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kegiatan ini dilakukan agar siswa secara keseluruhan dapat memahami makna dari seni rupa murni dan macam-

macamnya, minimal siswa membaca materi tersebut. Kelompok 1 diwakili oleh Zainal, kelompok lain dapat bertanya. Kelompok 2 diwakili oleh Rohman, dan kelompok 3 diwakili oleh Tita. Dalam presentasi ini, siswa tidak ada yang bertanya karena setiap anggota kelompok sudah membaca dan mencatat makna seni rupa murni dan macam-macamnya. Setelah itu, guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai makna seni rupa murni dan macam-macamnya.

Langkah selanjutnya setelah guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi, siswa kembali berkelompok. Kemudian ketua kelompok diminta untuk mengambil kertas lotre di meja guru, yang hasilnya kelompok 1 mendapatkan kertas bertuliskan "*finger painting*", kelompok 2 mendapat "menoreh", dan kelompok 3 "*mix colour*". Semua siswa bertanya-tanya mengenai apa itu menoreh, *finger painting* dan *mix colour*. Disinilah guru memberikan penjelasan bahwa kita akan membuat gambar seni rupa murni dengan ketiga teknik menggambar, yakni menoreh, *finger painting* dan *mix colour*. Masing-masing kelompok akan mempraktekkan satu teknik sesuai dengan kertas lotre yang telah di dapat.

Guru memutar video ketiga teknik menggambar, dan siswa diminta memperhatikan terutama video yang berhubungan dengan nama kelompoknya. Siswa sangat antusias ketika melihat video, karena ketiga

teknik ini belum pernah di ajarkan,<sup>50</sup> serta takjub dengan hasil karya yang dihasilkan melalui teknik tersebut.

Ketika video selesai, siswa yang belum faham dipersilahkan untuk bertanya. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan, diantaranya adalah Devtita, “Bu kalau warna hijau cara membuatnya bagaimana?”. Guru tidak langsung menjawab tetapi mengembalikan pertanyaan tersebut kepada siswa di kelas. Yenni menjawab “biru dan kuning”. Guru memberikan pujian kepada siswa yang bertanya dan menjawab. Kemudian guru menuliskan perpaduan warna pokok yang menjadi warna sekunder.

Biru + kuning = hijau

Merah + biru = ungu

Merah + kuning = oranye

Merah + biru + kuning = coklat

Sebelum praktek secara langsung, guru bertanya kepada siswa tentang *role of the game* yang sudah disampaikan pada awal pembelajaran. Ketika guru bertanya, siswa dengan serempak menjawab. Kegiatan ini dilakukan supaya siswa tidak lalai dalam mentaati peraturan pembelajaran yang telah disepakati.

Langkah selanjutnya yaitu tahap 2 Alami, guru memberikan waktu 15 menit untuk membuat karya seni lukis dan mengaitkan dengan

---

<sup>50</sup> Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Ghofur, (guru mata pelajaran SBK kelas IV), di MI Al Falah tanggal 03 Maret 2014

pengalaman yang telah dialami yang nantinya siswa akan memberi judul dan menceritakan gambar tersebut. Seluruh siswa antusias dalam mencipta lukisan. Guru berkeliling untuk melihat siswa yang masih bingung, siswa bernama Tedi yang selalu bertanya karena kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru. Sinta kurang bisa dalam menggambar karena anak ini memang sedikit lamban daripada teman-temannya, dikucilkan teman dan malu untuk bertanya.<sup>51</sup> Sehingga guru sedikit membantu Sinta dalam menggambar. Siswa yang sudah selesai menggambar diminta untuk meletakkan hasil lukisan di depan kelas agar dapat kering dengan sendirinya

**Gambar 4.3**  
Siswa Praktek Menggambar Secara Langsung




Masuk ke tahap 3 yaitu Namai. Guru memberikan instruksi kepada siswa agar memberikan judul dan cerita mengenai gambar yang dibuat sesuai dengan pengalamannya. Tahap berikutnya yaitu Demonstrasikan, guru mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk mendemostrasikan deskripsi gambar yang telah dibuatnya. Kelompok I

---



<sup>51</sup> Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Ghofur, (guru mata pelajaran SBK kelas IV), di MI Al Falah tanggal 03 Maret 2014

diwakili oleh Adel, Adel memberikan judul lukisannya dengan “Ikan yang malang” dengan singkat cerita bahwa ikan di dalam aquariumnya tinggal 1 ekor, karena yang lain sudah mati. Kelompok II diwakili oleh Fais yang memberikan judul lukisannya dengan “Dikejar Angsa” berhubungan dengan pengalamannya yang pernah dikejar angsa tetangga. Sedangkan kelompok III diwakili oleh Dimas dengan judul lukisan “Reog Ponorogo”, Dimas menceritakan bahwa dia pernah melihat pertunjukan reog Ponorogo dan dia merasa kagum. Hasil karya siswa dapat dilihat sebagaimana terlampir. Berikut adalah dokumentasi hasil karya siswa yang telah di demonstrasikan:

**Tabel 4.4**  
Dokumentasi Hasil Karya Siswa Siklus I

Perwakilan	Nama Siswa	Judul dan Hasil Karya
Kelompok I	Adelia Megasari	<p style="text-align: center;">“ Ikan yang malang “</p> 



Kelompok II	Ikmal Fais Ali	<p style="text-align: center;">“ Dikejar Angsa “</p> 
Kelompok III	Moch. Dimas Arisky	<p style="text-align: center;">“ Reog Ponorogo ”</p> 

Masuk dalam tahap 4 yaitu Ulangi. Setelah siswa mendemonstrasikan hasil karyanya, guru bertanya acak kepada siswa tentang judul dan deskripsi lukisan teman yang sudah di demonstrasikan, tidak lupa guru bertanya seputar materi yaitu makna seni rupa murni dan macam-macamnya. Fika, Iqbal, Sa'diyah, Aldo, dan Nora dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah Rayakan. Guru dan siswa memberikan *applouse* untuk hasil karya yang diciptakan siswa. Guru sedikit mengulang dan memberikan penguatan materi yang sudah disampaikan di awal pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan agar siswa tidak lupa dengan materi

yang telah disampaikan. Guru meminta ketua kelompok untuk mengecek hasil karya yang sudah kering dan dapat ditempelkan di mading kelas, serta menjaga hasil karya lain agar dapat ditempelkan.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran. Beberapa siswa yakni Tedi, Aldo, Sinta, Sekar, dan Lisa belum bisa mengikuti kesimpulan karena masih mengobrol sendiri. Siswa dengan tertib berdoa, dan guru mengakhiri dengan salam penutup.

Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan penilaian terhadap hasil karya siswa. Berikut hasil penilaian pada siklus I:

**Tabel 4.5**  
Nilai Hasil Karya Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Keterangan	
		A	B	C	D	E		T	TT
1.	Adelia Megasari	20	15	10	15	15	75	✓	
2.	Agus Satria	20	15	15	10	20	80	✓	
3.	Ahmad Hidayatulloh	15	15	15	15	20	80	✓	
4.	Annora Nur Litasari	15	15	15	15	15	75	✓	
5.	Devita Ravina Aulady	15	20	10	15	20	80	✓	
6.	Diah Indah Maulani Sholikah	15	10	10	15	20	70		✓
7.	Dimas Tohir Zain	15	10	15	15	15	70		✓
8.	Fatiha Ikrima Maulida Aulia	20	15	15	10	15	75		
9.	Giovanny Narendra	10	10	10	15	15	60		✓
10.	Ikmal Faiz Ali	15	20	20	15	20	90	✓	
11.	Ishlah Safira Arruch	20	15	15	10	15	75	✓	
12.	Lailatus Sa'diyah	20	15	10	15	20	80	✓	
13.	Lena Rosita	15	15	15	20	15	80	✓	
14.	Lutfi Ana Ulfa	20	15	15	10	20	80	✓	
15.	Lutfika Dewi	20	15	15	15	20	85	✓	
16.	Moch. Dimas Arisky	20	20	10	15	15	80	✓	
17.	Muchamad Ali Akbar Ardani	20	15	20	15	20	90	✓	
18.	Muhammad Bahrur Roziq	15	15	15	10	20	75	✓	

19.	Muhammad Abdul Jalil	20	20	15	15	15	85	✓	
20.	Muhammad Ainun Wijaya	15	15	10	10	15	65		✓
21.	Muhammad Alif Iqbal Sholichuddin	15	20	15	15	15	80	✓	
22.	Muhammad Fazal Mufarrihin	20	15	15	10	20	80	✓	
23.	Muhammad Lutfil Muttaqin	20	20	15	15	20	90	✓	
24.	Muhammad Rizki Arisandi	15	10	20	15	15	75	✓	
25.	Muhammad Rohmanulloh	20	15	15	15	15	75	✓	
26.	Muhammad Wildan Al Hakim	15	10	15	20	20	80	✓	
27.	Mukhammad Syahrul Gilang.R.	15	10	10	10	15	60		✓
28.	Muzahrotin Hafshoh	15	15	15	20	15	80	✓	
29.	Nanda Egik Firmansyah	10	15	15	10	15	65		✓
30.	Nasawara Widiana	15	15	15	15	15	75	✓	
31.	Rani Anggraini	15	15	15	10	15	70		✓
32.	Rendi Sanjaya	20	15	15	15	20	80	✓	
33.	Ronaldi Rahmadani	15	15	15	15	20	80	✓	
34.	Ronaldo Riski	15	10	10	10	15	65		✓
35.	Sekar Pandu Indrasari	15	5	10	10	15	55		✓
36.	Shinta Alfania Nuzulita	10	10	5	5	10	40		✓
37.	Silvia Candra Puspita	20	15	15	15	20	85	✓	
38.	Siti Nur Halizah	15	10	10	10	15	60		✓
39.	Tufatun Ni'mah	15	15	15	10	15	70		✓
40.	Ulfah Lathifatul Mufidah	20	10	15	15	20	80	✓	
41.	Umi Habibah	15	15	20	15	15	80	✓	
42.	Yeni Anggraeni	20	20	15	15	20	90	✓	
43.	Zainal Arifin	15	15	15	10	20	75	✓	
Jumlah nilai siswa keseluruhan								3.240	

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

Jumlah siswa yang tuntas = 31 siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 12 siswa

Jumlah skor maksimal = 100

Dari nilai hasil karya siswa di atas, dapat diperoleh nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{3240}{43} \\ &= 75,34\end{aligned}$$

Sedangkan prosentase ketuntasan siswa secara klasikal dapat diketahui dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}P &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{21}{43} \times 100 \% \\ &= 71,92 \%\end{aligned}$$

Dari nilai rata-rata karya siswa didapati 75,34 yang berarti telah mencapai ketuntasan / kelulusan. Didasarkan pada hasil wawancara ke siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari 16 siswa yang tuntas menjadi 31 siswa. Hal yang sama juga terjadi pada ketuntasan belajar siswa. Siswa yang telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 71,92%. Prosentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 34,8 % dari

prosentase pra tindakan yaitu 37,12 %. Dengan demikian ketuntasan siswa pada siklus I ini termasuk dalam kriteria **cukup**.

Hasil di atas disebabkan karena model pembelajaran *Quantum Teaching* belum pernah diterapkan di sekolah dan baru diterapkan pada mata pelajaran SBK, serta penggunaan media menggambar yang tepat dapat memacu semangat dan keingintahuan siswa dalam mencipta karya seni rupa.

Siswa yang tidak tuntas ada 12 orang, diantaranya Lisa, Tufa, Sekar, dan Dias terlalu banyak mengobrol sendiri dalam kelompoknya dan malu untuk bertanya sehingga hasil karyanya tidak maksimal. Sedangkan Aldo, Rendi, Nando, Gilang, Dimas, dan Vany kurang fokus ketika pemutaran video yang menyebabkan kebingungan dalam membuat dan hasil karyanya tidak selesai ketika waktu pembelajaran hampir habis sehingga pekerjaannya dicepatkan dan hasilnya kurang maksimal. Sinta adalah siswa yang agak lamban dalam berfikir dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya dan selalu dikucilkan, ketika mencipta hasil karya anak ini masih kesulitan dalam membuat karya seni rupa dan tidak mau bertanya kepada teman ataupun guru. Guru membantu sedikit ketika Sinta membuat gambar, tetapi dia tetap tidak mau mencoba lagi dan takut salah.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Mulai dari mengamati perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, serta minat siswa terhadap proses pembelajaran.

Dalam pembahasan ini akan disajikan data berupa hasil observasi kegiatan guru dengan siswa selama pelaksanaan tindakan. Dari lembar observasi kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

a. Hasil observasi aktivitas guru

**Tabel 4.6**  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Indikator/ Aspek yang diamati	Skor penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>					<b>9</b>
1.	Persiapan fisik guru dalam mengajar			✓		
2.	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP			✓		
3.	Persiapan media pembelajaran			✓		
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>					
	<b><i>Kegiatan awal</i></b>					
1.	Guru membuka dengan salam dan doa bersama,			✓		
2.	Melakukan ice breaker			✓		
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		
	<b><i>Kegiatan Inti</i></b>					
1.	Guru menggali kemampuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi			✓		
2.	Guru menyampaikan role of the game			✓		
3.	Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok untuk berdiskusi mengenai materi			✓		
4.	Guru bersama siswa membuat kesepakatan mengenai definisi dan macam-macam karya seni rupa murni.			✓		
5.	Guru memutar video ketiga teknik menggambar				✓	

	yakni menoreh, mix colour, dan finger painting					46
6.	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab			✓		
7.	Guru membimbing siswa dalam melakuka praktek menggambar			✓		
8.	Guru bersama siswa memberikan applaus			✓		
9.	Guru memberikan konfirmasi berupa penguatan terhadap materi yang telah dipelajari			✓		
<b>Kegiatan akhir</b>						
1.	Guru memberikan kesimpulan bersama siswa tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.			✓		
2.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari		✓			
3.	Guru mengakhiri dengan do'a bersama.				✓	
<b>III Pengelolaan waktu</b>						
1.	Ketepatan waktu dalam belajar			✓		14
2.	Ketepatan memulai pembelajaran			✓		
3.	Ketepatan menutup pembelajaran			✓		
4.	Kesesuaian dengan RPP			✓		
5.	Efektifitas waktu		✓			
<b>IV Suasana Kelas</b>						
1.	Kelas kondusif		✓			5
2.	Kelas hidup			✓		
	Skor perolehan		3	20	2	
	Skor perolehan ( 2 x 3 ) + ( 3 x 20 ) + ( 4 x 2 )		6	60	8	
	Jumlah skor perolehan	<b>74</b>				

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik ( dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik ( dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik ( dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan guru di atas, berikut ini adalah hasil prosentase untuk setiap tahap dan keseluruhan tahap :

a) Hasil prosentase setiap tahap

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

I. Tahap persiapan

$$\begin{aligned} p &= \frac{9}{12} \times 100 \% \\ &= 74,7 \% \quad (\text{cukup}) \end{aligned}$$

II. Tahap pelaksanaan

$$\begin{aligned} p &= \frac{46}{60} \times 100 \% \\ &= 73,6 \% \quad (\text{cukup}) \end{aligned}$$

III. Tahap pengelolaan waktu

$$\begin{aligned} p &= \frac{14}{20} \times 100 \% \\ &= 70 \% \quad (\text{cukup}) \end{aligned}$$



## IV. Suasana kelas

$$p = \frac{5}{8} \times 100 \% \\ = 62,5 \% \quad (\text{kurang})$$

## b) Skor pemerolehan untuk keseluruhan tahap

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \% \\ P = \frac{(2 \times 3) + (3 \times 20) + (4 \times 2)}{25 \times 4} \times 100 \% \\ = \frac{74}{100} \times 100 \% \\ = 74 \% \quad (\text{cukup})$$

Dari perhitungan di atas, dengan skor keseluruhan yang dihasilkan guru sebesar 74 dari skor maksimal yakni 100 menghasilkan prosentase sebesar 74%. Dengan prosentase tersebut maka tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori **cukup**.

## b. Hasil observasi aktivitas siswa

**Tabel 4.7**  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>					
1.	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran			✓		<b>9</b>
2.	Persiapan alat perlengkapan belajar			✓		
3.	Persiapan performance siswa			✓		
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>					
	<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Siswa menjawab salam dari guru				✓	<b>10</b>
2.	Siswa melakukan ice breaker dengan semangat			✓		
3.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			✓		
	<b>Kegiatan Inti</b>					
1.	Siswa antusias dalam menjawab appersepsi dari guru				✓	<b>28</b>
2.	Siswa sepakat dengan <i>role of the game</i> yang disampaikan oleh guru			✓		
3.	Siswa antusias ketika berdiskusi kelompok		✓			
4.	Siswa bersedia mempresentasikan hasil diskusinya		✓			
5.	Siswa memperhatikan ketika pemutaran video teknik menggambar				✓	
6.	Siswa mengajukan pertanyaan			✓		
7.	Siswa mengerjakan dengan tertib saat praktek menggambar karya seni rupa		✓			
8.	Siswa mendemonstrasikan hasil karyanya dan melakukan tanya jawab		✓			
9.	Siswa memberi tanggapan saat guru melakukan konfirmasi.			✓		
10.	Siswa bersama-sama memberikan <i>applause</i> sebagai apresiasi terhadap karyanya			✓		
	<b>Kegiatan Akhir</b>					
1.	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru.			✓		<b>7</b>
2.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama				✓	
Skor perolehan			4	10	4	
Skor perolehan (2 x 4) + (3 x 10) + (4 x 4)			8	30	16	
Jumlah skor perolehan		<b>54</b>				

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik ( dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik ( dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik ( dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan guru di atas, berikut ini adalah hasil prosentase untuk setiap tahap dan keseluruhan tahap :

a) Hasil prosentase setiap tahap

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

I. Tahap persiapan

$$\begin{aligned} p &= \frac{9}{12} \times 100 \% \\ &= 74,7 \% \quad (\text{cukup}) \end{aligned}$$

II. Kegiatan awal

$$\begin{aligned} p &= \frac{10}{12} \times 100 \% \\ &= 83 \% \quad (\text{baik}) \end{aligned}$$

### III. Kegiatan inti

$$p = \frac{28}{40} \times 100 \% \\ = 70 \% \quad (\text{cukup})$$

### IV. Suasana kelas

$$p = \frac{7}{8} \times 100 \% \\ = 87,5 \% \quad (\text{baik})$$

#### b) Skor pemerolehan untuk keseluruhan tahap

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \% \\ P = \frac{(2 \times 4) + (3 \times 10) + (4 \times 4)}{18 \times 4} \times 100 \% \\ = \frac{54}{72} \times 100 \% \\ = 74,52 \% \quad (\text{cukup})$$

Berdasarkan jumlah perolehan skor di atas, yakni 54 dari skor maksimal 72. Maka dapat diperoleh prosentase aktivitas siswa pada siklus adalah 74,52 %. Dengan demikian hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I termasuk dalam kategori **cukup**.

#### d) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengkaji apa yang sudah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang dalam pembelajaran dengan

menggunakan model *Quantum Teaching*. Pada siklus I ini memang telah terjadi peningkatan hasil karya siswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *Quantum Teaching*. Namun peningkatan tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan sebagaimana yang diharapkan yakni minimal 85 % siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$ . Masih terdapat 12 dari 43 siswa yang nilainya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada siklus I ini masih ada permasalahan yang membutuhkan perhatian khusus. Diantaranya adalah ketika guru membagi kelompok dengan cara berhitung urut 1-3, siswa masih dapat terkondisikan. Tetapi pada saat proses berkumpul dengan kelompoknya, siswa ramai sendiri dan masih belum terkondisikan. Hal ini tentu berimbas pada efektivitas waktu pembelajaran. Saat pembagian kelompok membutuhkan waktu yang lama dan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan oleh guru, sehingga ketika praktek menggambar, sebagian waktu sudah tersita oleh pembagian kelompok yang berakibat pada hasil karya siswa.<sup>52</sup>

Jika dilihat secara keseluruhan, perolehan prosentase aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran masih berada pada kriteria cukup. Serta perolehan prosentase ketuntasan / kelulusan siswa secara klasikal masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu

---

<sup>52</sup> Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran berlangsung

peneliti perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan kekurangan-kekurangan pada siklus I, dengan memberikan variasi yang sedikit berbeda

### 3. Siklus II

Siklus II dilakukan dikelas IV MI Al Falah Ngoro Jombang dengan jumlah siswa 43, 22 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Pelaksanaannya pada hari Senin tanggal 20 Mei 2014, pada jam pertama sampai dengan ketiga tepatnya pada pukul 07.15 – 09.00. Proses pembelajaran ini merupakan mata pelajaran SBK dengan materi seni rupa murni menggunakan model *Quantum Teaching*.

#### a) Perencanaan (*Planning*)

Setelah melihat nilai karya siswa dan hasil observasi guru maupun siswa. Peneliti memutuskan untuk mengadakan siklus II sebagai kegiatan tindak lanjut dari siklus I. Mengingat masih ada 12 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan prosentase ketuntasan siswa secara klasikal juga belum mencapai indikator yang ditentukan, meskipun rata-rata nilai siswa sudah mencapai indikator keberhasilan.

Mengingat kembali kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu pada saat proses berkumpul dengan kelompoknya, siswa ramai sendiri dan masih belum terkondisikan. Hal ini tentu berimbas pada efektivitas waktu pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil karya yang kurang maksimal.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen penilaian hasil karya siswa. Tetapi pada siklus II ini peneliti sedikit merubah langkah-langkah pembelajaran dimaksudkan untuk membenahi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Yaitu dengan merubah pembagian kelompok, ketika pada siklus I siswa berkelompok dengan jumlah besar tetapi pada siklus II menjadi berkelompok dengan teman sebangku. Hal ini dilakukan dengan harapan agar alokasi waktu tidak tersita hanya karena pembagian kelompok. Jika pada siklus I siswa menggunakan teknik menggambar sesuai dengan perolehan lotre sesuai dengan kelompoknya, tetapi pada siklus II ini peneliti memberikan kewenangan kepada siswa untuk memilih teknik menggambar yang dianggap mudah dan disukai siswa. Hal ini dilakukan agar hasil karya dapat maksimal karena siswa sendiri yang menentukan teknik mana yang disenangi.

Dengan sedikit merubah langkah-langkah pembelajaran seperti di atas, diharapkan hasil karya siswa dapat lebih baik dari siklus sebelumnya.

Uji validasi juga dilakukan dalam tahap perencanaan ini. Uji validasi dilakukan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen observasi kegiatan guru dan siswa, serta instrumen penilaian hasil karya siswa. Uji validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan

oleh Bapak Abdul Ghofur, S.Ag selaku guru mata pelajaran SBK. Sedangkan uji validasi instrumen observasi kegiatan guru dan siswa, dan instrumen penilaian hasil karya siswa dilakukan oleh Bapak Sihabudin, M. Pd.I. ,M. Pd. Hasil dari uji validasi RPP, instrumen observasi kegiatan guru dan siswa, dan instrumen penilaian hasil karya siswa yaitu mendapatkan skor 3 dalam kategori baik, dengan keterangan dapat digunakan revisi kecil.

b) Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran dan melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dan di validasi. Pembelajaran ini merupakan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan materi seni rupa murni.

Saat bel masuk sekolah, siswa langsung masuk kelas hafalan surat dan doa bersama sampai pukul 07.15. Pembelajaran diawali dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai keadaan siswa dengan sapaan anak MI. Siswa menjawab salam dengan semangat. Kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan senam *coconut* agar siswa tidak tegang ketika pembelajaran berlangsung, ketika senam *coconut* siswa antusias dalam memperagakan.

Masuk pada kegiatan inti. Pemberian pertanyaan seputar materi seni rupa murni yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dalam kerangka



belajar *Quantum Teaching* termasuk dalam tahap 1 yakni Tumbuhkan. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh siswa dapat merespon dengan baik sesuai pengalaman yang telah dialaminya. Pertanyaannya adalah sebagai berikut:

- Apakah kalian pernah melihat lukisan?
- Bagaimana perasaanmu ketika melihat suatu benda karya yang indah?
- Jika kalian dapat membuat sebuah karya yang indah, apa yang kalian rasakan?

Pertanyaan pertama semua siswa menjawab dengan serempak “pernah”. Sedangkan pertanyaan kedua, beberapa siswa menjawab dengan lantang yakni Tita, menjawab “senang”. Pertanyaan ketiga sebagian siswa menjawab “senang” dan ada pula yang menjawab “bangga”.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan *role of the game*, yang berisi tentang bagaimana kegiatan pembelajaran ini berlangsung dan peraturan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peraturan sangat diperlukan untuk menunjang kedisiplinan siswa selama pembelajaran berlangsung. Peraturan tersebut diantaranya; 1) siswa tidak boleh ramai sendiri ketika berkelompok, jika ada siswa yang ramai maka kelompok berhak untuk memberikan hukuman, 2) siswa dilarang mencoret-coret baju teman dengan cat gambar, jika ada yang mencoret maka harus mengganti dengan baju baru, 3) ketika menggambar harus diberi alas

koran supaya cat tidak tercecer di meja. Ketika guru menyampaikan *role of the game*, siswa menyimak dengan tertib mensepakati bersama.

Ketika perhatian siswa sudah terfokus karena *role of the game*, guru memberikan instruksi agar siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk mendiskusikan makna seni rupa murni dengan melihat buku paket. Hal ini dilakukan agar waktu pembelajaran tidak tersita karena pembagian kelompok seperti pada siklus I. Ketika siswa berdiskusi dengan teman sebangku, suasana kelas lebih tenang dibandingkan dengan berkelompok secara besar. Siswa dapat lebih konsentrasi dalam mendiskusikan makna dari seni rupa murni dan macam-macamnya.

Setelah siswa selesai berdiskusi, guru menawarkan siapa yang ingin mempresentasikan hasil diskusinya. Lutfil, Wildan, Rohman, dan Tita mengangkat tangan. Kemudian guru mempersilahkan ke empat siswa ini untuk membacakan hasil diskusinya secara bergantian di depan. Guru dan siswa bersama-sama memberikan *applause* sebagai bentuk penghargaan. Setelah itu guru dan siswa membuat kesimpulan bersama mengenai apa yang telah di diskusikan siswa.

Langkah selanjutnya setelah guru dan siswa menyimpulkan materi, siswa kembali pada kelompok sebangkunya. Kemudian guru menjelaskan bahwa kita akan belajar membuat karya seni rupa murni dengan teknik baru. Guru memutar video ketiga teknik menggambar, siswa memperhatikan dengan antusias. Guru memberi kewenangan kepada

siswa untuk memilih salah satu teknik yang akan diterapkan dalam menggambar. Hal ini dilakukan agar hasil karya siswa dapat maksimal karena mereka sendiri yang menentukan teknik mana yang lebih disenangi.

Tahap 2 yaitu Alami. Setelah siswa menentukan teknik yang akan digunakan, siswa dapat langsung praktek menggambar dengan alokasi waktu 20 menit dengan menerapkan pengalaman yang telah di alami. Siswa sangat antusias ketika praktek menggambar. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 4.4**  
Siswa Ketika Menggambar



Ketika praktek menggambar berlangsung, guru berkeliling untuk mengecek proses siswa membuat hasil karya. Pada siklus II ini ada 3 siswa yang masih kesulitan, yaitu Vany, Sinta, dan Sekar. Ketiga siswa ini bingung cara membuat dan takut salah dalam mencoba hal baru.

Menindak lanjuti hal tersebut guru memberikan bimbingan teknik menggambar dan memberi pesan agar tidak takut salah dalam mencoba sesuatu yang baru. Siswa yang sudah selesai menggambar diminta untuk meletakkan hasil lukisan di depan kelas agar dapat kering dengan sendirinya.

Tahap 3 yaitu Namai. Guru memberikan instruksi kepada siswa agar memberikan judul dan cerita mengenai gambar yang dibuat sesuai dengan pengalamannya. Masuk dalam tahap 4 adalah Demonstrasikan, guru mempersilahkan siswa yang bersedia untuk mendemostrasikan gambar yang telah dibuatnya. Ada 7 orang siswa yang mengangkat tangan. Guru mempersilahkan Fais untuk mendemonstrasikan judul dan deskripsi dari lukisannya.

#### **Gambar 4.5**


Siswa Mendemonstrasikan Hasil Karyanya





Fais memberikan judul lukisannya dengan “Bebek Berenang di Sungai” dengan menceritakan pengalamannya ketika ke sawah dan melihat bebek yang berenang di sungai. Selanjutnya yang mendemonstrasikan adalah Fika, dengan judul lukisan “Tari Bali” dimana dia pernah berlibur ke Bali bersama keluarga dan disana melihat tarian Bali. Fazal dengan lukisannya yang berjudul “Menggembala Kerbau” dengan ringkasan cerita bahwa dia pernah di ajak kakeknya untuk menggembala kerbau ke sawah. Hasil karya siswa pada siklus II dapat dilihat sebagaimana terlampir.

Berikut adalah dokumentasi hasil karya siswa yang telah di demonstrasikan:

**Tabel 4.8**  
Dokumentasi Hasil Karya Siswa Siklus II

Nama Siswa	Judul dan Hasil Karya
Ikmal Fais Ali	<p data-bbox="954 1276 1263 1308">“Bebek Berenang di Sungai”</p> 

Lutfika Dewi	<p data-bbox="1052 302 1166 331">"Tari Bali"</p> 
Muhammad Fazal Mufarrihin	<p data-bbox="987 768 1230 798">"Mengembala Kerbau"</p> 

Masuk dalam tahap 4 yaitu Ulangi. Ketika beberapa siswa selesai mendemostrasikan hasil karyanya, guru bertanya acak kepada siswa tentang judul dan deskripsi lukisan teman yang sudah di demonstrasikan, serta bertanya tentang makna seni rupa murni dan macam-macamnya. Beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat.

Pada tahap terakhir yakni Rayakan, guru dan siswa memberikan *applouse* untuk hasil karya yang diciptakan siswa. Guru sedikit mengulang dan memberikan penguatan materi yang sudah disampaikan di

awal pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan agar siswa tidak lupa dengan materi yang telah disampaikan. Guru meminta ketua kelompok untuk mengecek hasil karya yang sudah kering dan dapat ditempelkan di mading kelas, serta menjaga hasil karya lain agar dapat ditempelkan.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran. Beberapa siswa yakni Vany, Aldo, Sinta, dan Lisa belum bisa mengikuti kesimpulan karena masih mengobrol sendiri.<sup>53</sup> Siswa dengan tertib berdoa, dan guru mengakhiri dengan salam penutup.

Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan penilaian terhadap hasil karya siswa. Berikut hasil penilaian pada siklus II :

**Tabel 4.9**  
Nilai Hasil Karya Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Keterangan	
		A	B	C	D	E		T	TT
1.	Adelia Megasari	15	20	20	15	20	90	✓	
2.	Agus Satria	20	15	15	10	20	80	✓	
3.	Ahmad Hidayatulloh	15	15	15	15	20	80	✓	
4.	Annora Nur Litasari	15	20	15	15	20	85	✓	
5.	Devita Ravina Aulady	20	20	20	15	20	95		
6.	Diah Indah Maulani Sholikah	15	20	10	15	20	80	✓	
7.	Dimas Tohir Zain	15	15	20	15	15	80	✓	
8.	Fatiha Ikrima Maulida Aulia	20	15	15	15	20	85	✓	
9.	Giovanny Narendra	10	10	10	15	15	60		✓
10.	Ikmal Faiz Ali	15	20	20	20	20	95	✓	
11.	Ishlah Safira Arruch	15	20	15	15	20	85	✓	
12.	Lailatus Sa'diyah	20	15	10	15	20	80	✓	
13.	Lena Rosita	20	15	15	15	15	75	✓	
14.	Lutfi Ana Ulfa	20	15	15	10	20	80	✓	
15.	Lutfika Dewi	20	20	15	15	20	90	✓	
16.	Moch. Dimas Arisky	20	20	10	15	15	80	✓	

<sup>53</sup> Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran

17.	Muchamad Ali Akbar Ardani	20	15	20	15	20	90	✓	
18.	Muchammad Bahrur Roziq	15	15	15	20	15	80	✓	
19.	Muhammad Abdul Jalil	20	20	15	15	15	85	✓	
20.	Muhammad Ainun Wijaya	15	15	15	15	15	75	✓	
21.	Muhammad Alif Iqbal Sholichuddin	15	20	15	15	15	80	✓	
22.	Muhammad Fazal Mufarrihin	20	15	15	15	20	85	✓	
23.	Muhammad Lutfil Muttaqin	20	20	15	20	20	95	✓	
24.	Muhammad Rizki Arisandi	20	15	20	15	15	80	✓	
25.	Muhammad Rohmanulloh	15	20	20	15	20	90	✓	
26.	Muhammad Wildan Al Hakim	20	15	15	20	20	90	✓	
27.	Mukhammad Syahrul Gilang.R.	20	15	15	10	20	80	✓	
28.	Muzahrotin Hafshoh	20	15	15	10	15	75	✓	
29.	Nanda Egik Firmansyah	20	20	15	15	15	85	✓	
30.	Nasawara Widiana	20	15	15	10	20	85	✓	
31.	Rani Anggraini	20	15	15	15	20	85	✓	
32.	Rendi Sanjaya	20	15	15	10	20	80	✓	
33.	Ronaldi Rahmadani	20	20	15	15	15	85	✓	
34.	Ronaldo Riski	15	10	10	10	15	65		✓
35.	Sekar Pandu Indrasari	15	10	10	10	15	60		✓
36.	Shinta Alfania Nuzulita	15	5	10	10	15	55		✓
37.	Silvia Candra Puspita	20	15	15	15	20	85	✓	
38.	Siti Nur Halizah	15	15	15	10	15	70		✓
39.	Tufatun Ni'mah	20	15	15	10	15	75	✓	
40.	Ulfah Lathifatul Mufidah	20	10	15	15	20	80	✓	
41.	Umi Habibah	15	15	15	10	20	75	✓	
42.	Yeni Anggraeni	20	20	15	15	20	90	✓	
43.	Zainal Arifin	20	15	15	15	20	80	✓	

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas = 39 siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 5 siswa

Jumlah skor maksimal = 100

Dari nilai hasil karya siswa di atas, dapat diperoleh nilai rata-rata siswa sebagai berikut:



$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{3480}{43} \\ &= 80,93\end{aligned}$$

Sedangkan prosentase ketuntasan klasikal dapat diketahui dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}P &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{39}{43} \times 100 \% \\ &= 90,48 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes pada siklus II ini diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 80,93. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 9,01 dari nilai hasil karya pada siklus I yaitu 71,92. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan belajar siswa. Banyaknya siswa yang telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 90,48%. Meningkat sebesar 18,56% dari prosentase sebelumnya yaitu 71,92%. Dengan ketuntasan siswa sebesar 90,48% maka tingkat ketuntasan siswa masuk dalam kriteria **sangat baik**.

- c) Pengamatan (*Observation*)

Dari aktivitas selama siklus II berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

a. Hasil observasi aktivitas guru

**Tabel 4.10**  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Indikator/ Aspek yang diamati	Skor penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>					<b>10</b>
1.	Persiapan fisik guru dalam mengajar				✓	
2.	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP			✓		
3.	Persiapan media pembelajaran			✓		
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>					<b>52</b>
	<b>Kegiatan awal</b>					
1.	Guru membuka dengan salam dan doa bersama,				✓	
2.	Melakukan ice breaker				✓	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		
	<b>Kegiatan Inti</b>					
1.	Guru menggali kemampuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi				✓	
2.	Guru menyampaikan role of the game			✓		
3.	Guru memberikan instruksi untuk berdiskusi dengan teman sebangku mengenai makna seni rupa murni dan macam-macamnya				✓	
4.	Guru bersama siswa membuat kesepakatan mengenai definisi dan macam-macam karya seni rupa murni.			✓		
5.	Guru memutar video ketiga teknik menggambar yakni menoreh, mix colour, dan finger painting				✓	
6.	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab			✓		
7.	Guru membimbing siswa dalam melakukan praktek menggambar			✓		
8.	Guru bersama siswa memberikan <i>applause</i>				✓	
9.	Guru memberikan konfirmasi berupa penguatan terhadap materi yang telah dipelajari			✓		
	<b>Kegiatan akhir</b>					
1.	Guru memberikan kesimpulan bersama siswa tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.			✓		
2.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari			✓		
3.	Guru mengakhiri dengan do'a bersama.				✓	
<b>III</b>	<b>Pengelolaan waktu</b>					

1.	Ketepatan waktu dalam belajar			✓		<b>15</b>	
2.	Ketepatan memulai pembelajaran			✓			
3.	Ketepatan menutup pembelajaran			✓			
4.	Kesesuaian dengan RPP			✓			
5.	Efektifitas waktu			✓			
<b>IV</b>	<b>Suasana Kelas</b>						
1.	Kelas kondusif			✓		<b>6</b>	
2.	Kelas hidup			✓			
	Skor perolehan		0	17	8		
	Skor perolehan ( 2 x 0 ) + ( 3 x 17 ) + ( 4 x 8 )		0	51	32		
	Jumlah skor perolehan	<b>83</b>					

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru di atas, kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran pada setiap tahap dan secara keseluruhan dapat diketahui dengan rumus berikut:

a) Hasil observasi aktivitas guru setiap tahap

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

I. Tahap persiapan

$$p = \frac{10}{12} \times 100 \%$$

$$= 83 \% \quad (\text{baik})$$

## II. Tahap pelaksanaan

$$p = \frac{52}{60} \times 100 \%$$

$$= 86,32 \% \quad (\text{baik})$$

## III. Pengelolaan waktu

$$p = \frac{15}{20} \times 100 \%$$

$$= 75 \% \quad (\text{cukup})$$

## IV. Suasana kelas

$$p = \frac{6}{8} \times 100 \%$$

$$= 75 \% \quad (\text{cukup})$$

## b) Skor pemerolehan aktivitas guru untuk keseluruhan tahap

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{(2 \times 0) + (3 \times 17) + (4 \times 8)}{25 \times 4} \times 100 \%$$

$$= \frac{83}{100} \times 100 \%$$

$$= 83 \% \quad (\text{baik})$$

Dengan demikian prosentase aktivitas guru pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 9 % dari prosentase sebelumnya yakni 74%. Dan aktivitas kegiatan guru pada siklus II ini masuk dalam kategori **baik**.

## b. Hasil observasi aktivitas siswa

**Tabel 4.11**  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>					<b>10</b>
1.	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran				✓	
2.	Persiapan alat perlengkapan belajar			✓		
3.	Persiapan performance siswa			✓		
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>					<b>11</b>
	<i>Kegiatan Awal</i>					
1.	Siswa menjawab salam dari guru				✓	
2.	Siswa melakukan ice breaker dengan semangat				✓	<b>11</b>
3.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			✓		
	<i>Kegiatan Inti</i>					
1.	Siswa antusias dalam menjawab appersepsi dari guru				✓	<b>35</b>
2.	Siswa sepakat dengan role of the game yang disampaikan oleh guru				✓	
3.	Siswa antusias ketika berdiskusi kelompok			✓		
4.	Siswa bersedia mempresentasikan hasil diskusinya			✓		
5.	Siswa memperhatikan ketika pemutaran video teknik menggambar				✓	
6.	Siswa mengajukan pertanyaan			✓		
7.	Siswa mengerjakan dengan tertib saat praktek menggambar karya seni rupa			✓		
8.	Siswa mendemonstrasikan hasil karyanya dan melakukan tanya jawab			✓		
9.	Siswa memberi tanggapan saat guru melakukan konfirmasi.				✓	<b>7</b>
10.	Siswa bersama-sama memberikan applause sebagai apresiasi terhadap karyanya				✓	
	<i>Kegiatan Akhir</i>					<b>7</b>
1.	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru.			✓		
2.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama				✓	
Skor perolehan		0	0	9	9	<b>18</b>
Skor perolehan ( 2 x 0 ) + ( 3 x 12 ) + ( 4 x 6 )		0	0	27	36	
Jumlah skor perolehan		<b>63</b>				

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa di atas, aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran pada setiap tahap dan secara keseluruhan dapat diketahui dengan rumus berikut:

a) Hasil observasi aktivitas siswa setiap tahap

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

I. Tahap persiapan

$$\begin{aligned} p &= \frac{10}{12} \times 100 \% \\ &= 83 \% \quad (\text{baik}) \end{aligned}$$

II. Kegiatan awal

$$\begin{aligned} p &= \frac{11}{12} \times 100 \% \\ &= 91,3 \% \quad (\text{sangat baik}) \end{aligned}$$

III. Kegiatan inti

$$\begin{aligned} p &= \frac{35}{40} \times 100 \% \\ &= 87,5 \% \quad (\text{baik}) \end{aligned}$$

IV. Kegiatan akhir

$$\begin{aligned} p &= \frac{7}{8} \times 100 \% \\ &= 87,5 \% \quad (\text{baik}) \end{aligned}$$

b) Skor pemerolehan untuk keseluruhan tahap

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{(2 \times 0) + (3 \times 9) + (4 \times 9)}{18 \times 4} \times 100 \%$$

$$= \frac{63}{72} \times 100 \%$$

$$= 86,94\% \quad (\text{baik})$$

Dengan demikian hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sebesar 86,95 % termasuk dalam kategori **baik**.

d. Refleksi (*Reflection*)

Dilihat dari hasil observasi aktivitas guru maupun siswa pada siklus II ini lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya, membuat pembelajaran pada siklus II ini lebih matang.

Dengan meningkatnya proses pembelajaran secara keseluruhan tentu saja sangat berpengaruh terhadap tingkat kreativitas siswa. Terbukti dari hasil karya siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan dibandingkan hasil karya siswa pada siklus I. Beberapa siswa yang nilainya belum tuntas pada siklus I telah berhasil mencapai KKM pada siklus II meskipun masih terdapat lima orang siswa yang belum tuntas.

Hal tersebut dikarenakan faktor intern siswa yang memang memiliki masalah dalam pembelajaran.<sup>54</sup> Namun secara keseluruhan siswa telah mengalami peningkatan pada kreativita mencipta karya seni lukis. Setelah melihat hasil pembelajaran pada siklus II, peneliti merasa cukup sehingga tidak perlu dilakukan siklus lanjutan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian Tentang Penerapan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV MI Al Falah Ngoro Jombang**

Penerapan model *Quantum Teaching* dilakukan dua kali siklus pada pembelajaran. Baik siklus I maupun siklus II siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, apalagi ketika kegiatan guru memutar video, siswa praktek menggambar secara langsung, dan saat demonstrasi hasil karya. Ketika pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, siswa merasa senang. Akan tetapi terdapat kekurangan ketika siswa berkelompok yaitu berpengaruh dengan efisiensi waktu. Hal ini dikarenakan 43 siswa hanya dibagi menjadi 3 kelompok yang dibagi secara acak dan hasilnya terlalu banyak sehingga memakan banyak waktu. Ketidak efektifan waktu tersebut tentu berdampak pada hasil karya siswa, yang pada akhirnya 12 siswa tidak maksimal ketika menggambar.

---

<sup>54</sup> Berdasarkan pernyataan Bapak Abdul Ghofur selaku guru mata pelajaran SBK MI Al Falah



Terlalu banyak anggota kelompok juga menyebabkan siswa mengobrol sendiri.

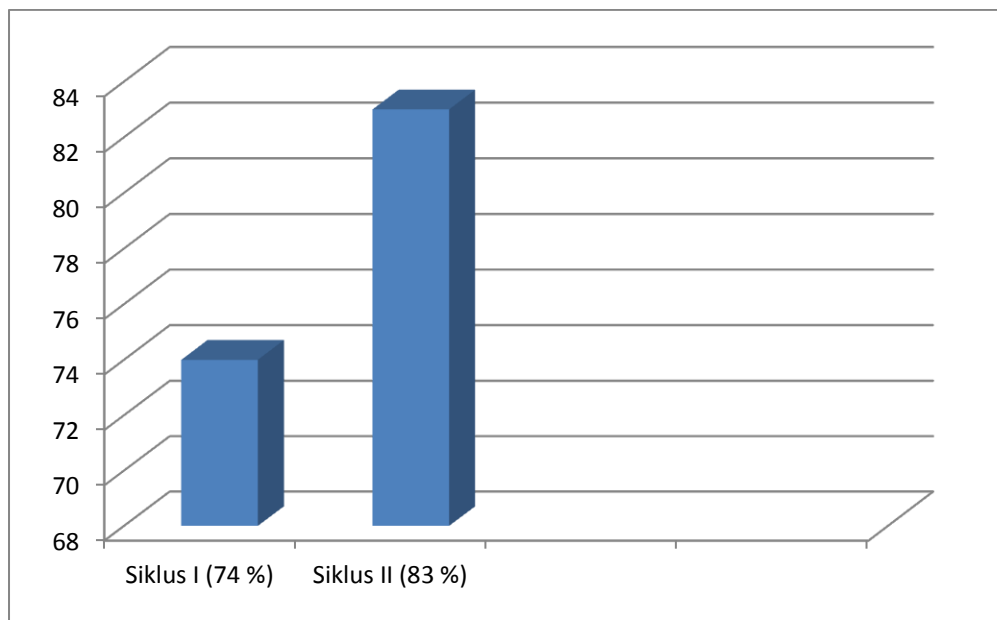
Selanjutnya pada siklus II peneliti mencoba memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I yaitu dengan cara meminimalisir anggota kelompok besar menjadi berdiskusi hanya dengan teman sebangku. Hal ini dilakukan agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran, tidak mengobrol sendiri, dan menghindari pemborosan waktu untuk berkumpul dengan anggota kelompok seperti pada siklus I. Ternyata konsentrasi siswa semakin meningkat dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat dari perhatian siswa ketika guru menyampaikan pembelajaran dan ketika temannya melakukan demonstrasi, sehingga pada siklus II ini siswa yang tuntas mengalami peningkatan. Hal ini dapat disebabkan karena model *Quantum Teaching* belum pernah diterapkan sebelumnya.<sup>55</sup> Dan ketika peneliti menggunakan sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran SBK, siswa semakin aktif serta terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Berikut adalah diagram hasil observasi aktivitas guru dan siswa:

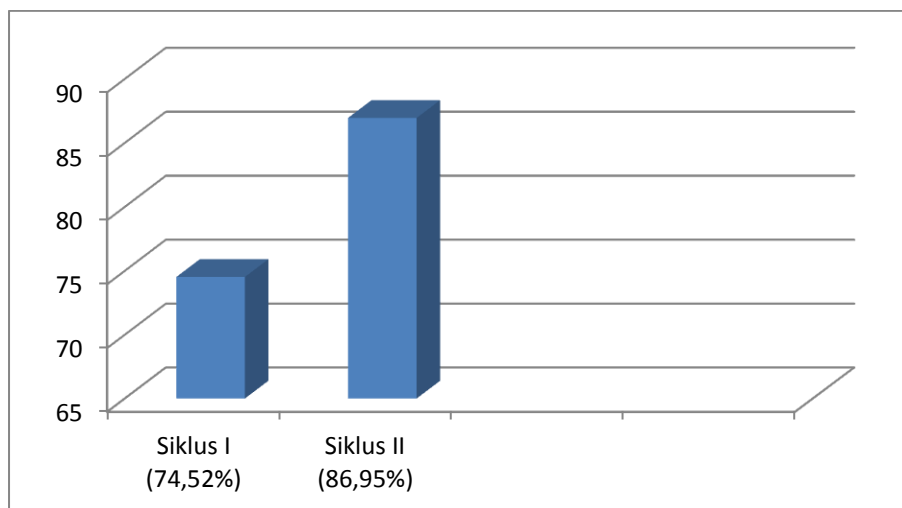
---

<sup>55</sup> Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Ghofur, (guru mata pelajaran SBK) di MI AL Falah

**Diagram 4.1**  
Hasil Observasi Aktivitas Guru



**Diagram 4.2**  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Adanya peningkatan pada aktivitas pembelajaran secara otomatis juga berpengaruh terhadap nilai hasil karya siswa. Diagram diatas menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kreativitas siswa dan semakin aktif dalam pembelajaran.

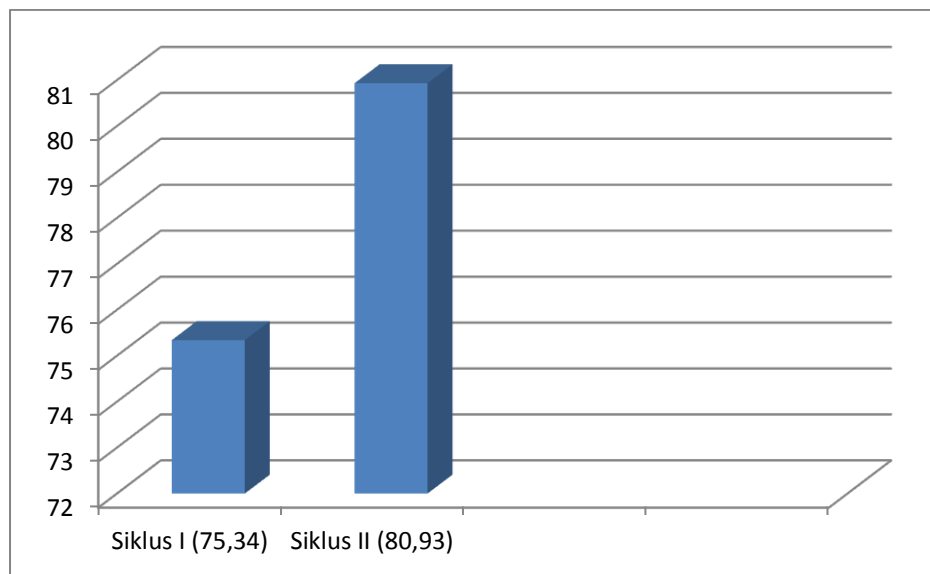
## **2. Pembahasan hasil penelitian tentang peningkatan kreativitas siswa dengan model *Quantum teaching* MI Al Falah ngoro jombang**

Dari nilai hasil karya siswa secara berturut-turut yakni siklus I dan siklus II, nilai siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 75,34 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,59 sehingga nilai rata-rata menjadi 80,93. Prosentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I prosentase ketuntasan siswa sebesar 71,92%, pada siklus II prosentase ketuntasan meningkat sampai pada angka 90,48%. Jadi prosentase ketuntasan antara siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,56%. Hal ini tidak terlepas dari upaya perbaikan yang dilakukan selama pembelajaran.

Dengan demikian model pembelajaran

Pembahasan diatas disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:

**Diagram 4.3**  
Diagram Nilai Rata-rata Siswa



**Diagram 4.4**  
Diagram Prosentase Ketuntasan Siswa

